

## KAJIAN PEDESTRIAN FRIENDLY PADA TAMAN KAMBANG IWAK PALEMBANG

Stefani Widya Agustianti<sup>1\*</sup>, Anna Pudianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Jalan Babarsari No. 3 Sleman DIY, 55281  
\*stefaniwidya@gmail.com

Diterima: 13-08-2021

Direview : 30-08-2021

Direvisi : 22-09-2021

Disetujui: 19-10-2021

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Taman Kambang Iwak berdasarkan kriteria pedestrian friendly. Kriteria pedestrian friendly penting untuk dikaji untuk menjadi evaluasi kualitas ruang terbuka yang mendukung pejalan kaki pada Taman Kambang Iwak. Taman Kambang Iwak adalah wadah ruang publik masyarakat kota Palembang. Aktivitas yang mendominasi di Taman Kambang Iwak Palembang adalah olahraga dan perdagangan. Elemen pedestrian pada Taman Kambang Iwak Palembang menjadi elemen penting dikarenakan perannya mewadahi banyak aktivitas dari pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan dokumentasi dan pengamatan aktivitas di Taman Kambang Iwak. Hasil penelitian ini menunjukkan Taman Kambang Iwak sudah memenuhi kriteria site planning and connectivity, material, sirkulasi, massa bangunan, proporsi dan transparansi serta detail dari konsep pedestrian friendly. Kriteria ritme dari konsep pedestrian friendly belum terpenuhi pada Taman Kambang Iwak.

Kata kunci: Ramah pejalan kaki, Ruang Publik, Taman, Pejalan Kaki

**ABSTRACT.** *This study aims to examine Kambang Iwak Park based on pedestrian-friendly criteria. Pedestrian-friendly criteria are essential to be assessed to be evaluated the quality of open space that supports pedestrians in Kambang Iwak Park. Kambang Iwak Park is a place for public space in the city of Palembang. The activities that dominate Palembang's Kambang Iwak Park are sports and trade. The pedestrian element in Palembang's Kambang Iwak Park is essential because it accommodates many users' activities. The research method used is the descriptive qualitative research method. Data was collected by direct observation and literature study. Observations were carried out by documenting and observing activities at Kambang Iwak Park. The results of this study indicate that Kambang Iwak Park has met the criteria of site planning and connectivity, materials, circulation, building mass, proportion, transparency, and the detail of the pedestrian-friendly concept. The rhythm criteria of the pedestrian-friendly concept have not been met in Kambang Iwak Park.*

**Keywords:** *Pedestrian-Friendly, Public Spaces, Parks, Pedestrians*

### PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau kota adalah ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang terdiri dari berbagai macam vegetasi dalam rangka mendukung manfaat langsung dan tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu kenyamanan, kenyamanan, keindahan dan kesejahteraan bagi wilayah perkotaan. Ruang publik yang memiliki peranan utama dalam menyelaraskan kehidupan masyarakatnya adalah fungsi dari ruang terbuka hijau. Selain memiliki fungsi utama yaitu fungsi ekologis, ruang terbuka hijau (RTH) memiliki banyak fungsi tambahan. Fungsi tambahan dari ruang terbuka hijau (RTH) adalah fungsi sosial-budaya, ekonomi dan estetika. Ruang terbuka hijau memiliki berbagai elemen penting yaitu salah satunya adalah pedestrian. Pedestrian

memiliki peran ganda yaitu sebagai jalur sirkulasi dan ruang publik tempat bersosialisasi sehingga dapat menarik banyak kegiatan lainnya. Keberadaannya menjadi wadah dan sarana bagi pengguna untuk menikmati ruang publik.

Pemanfaatan aktivitas ruang terbuka publik dipengaruhi oleh ruang aktivitas, pelaku aktivitas dan waktu aktivitas (Marhendra et al., 2014). Ruang terbuka publik juga berkaitan erat dengan elemen lansekap, yaitu elemen keras (jalan, trotoar, bebatuan, dan sebagainya) dan elemen lunak (vegetasi dan air). Berikut merupakan beberapa definisi dari ruang publik, yaitu:

1. Menurut Ching, ruang publik dapat diartikan sebagai ruang yang didesain sedemikian rupa untuk dapat menampung sejumlah

- besar orang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat publik (Ching, 1997).
- Menurut Carr, ruang publik dapat diartikan sebagai area umum bagi orang-orang melakukan aktivitas ritual dan fungsional (Carr et al., 1992).
  - Menurut Roger Scurton, setiap ruang publik memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar dan ruang publik adalah tempat bertemunya perilaku masyarakat dengan mengikuti norma-norma setempat (Scurton, 1984).



Gambar 1. Foto Lokasi Taman Kambang Iwak  
(Sumber: <https://www.google.com/maps/@-2.9896706,104.7465736,392m/data=!3m1!1e3>, diakses tanggal 17 September 2021 pukul 14.39 WIB)

Taman Kambang Iwak Palembang berada di tengah kota yaitu di JL. Tasik, Talang Semut, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan merupakan ruang publik yang mawadahi kebutuhan masyarakat kota Palembang. Taman Kambang Iwak Palembang adalah ruang publik kota dengan luas  $\pm 5000$  m<sup>2</sup> dan berdampingan dengan Kantor Dinas Pajak Palembang, rumah Dinas Walikota Palembang, Gereja GKSBS Palembang Siloam dan Hotel dan Gedung Serbaguna Swarna Dwipa. Khusus di hari minggu pagi sampai siang jalanan di kawasan Taman Kambang Iwak Palembang ditutup (*car free day*) untuk dapat dimanfaatkan masyarakat Palembang berolahraga pagi. Jalanan yang ditutup dijadikan area parkir kendaraan pengunjung dan sekitar taman juga banyak disediakan jajanan/PKL. Aktivitas yang mendominasi di Taman Kambang Iwak Palembang adalah olahraga dan perdagangan. Taman Kambang Iwak Palembang sebagai ruang publik kota menjadi elemen penting dikarenakan perannya mawadahi banyak kegiatan dari para pengguna.

Menurut Rubenstein, pedestrian adalah pergerakan, sirkulasi atau perpindahan seseorang dari titik asal ke tujuan dengan

berjalan kaki (Tisnaningtyas, 2012). Definisi lain menurut Shirvani, jalur pedestrian merupakan elemen perancangan kota yang membentuk keterhubungan antar aktivitas pada suatu lokasi (Shirvani, 1985). Permasalahan jalur pedestrian adalah fungsi, kebutuhan, kenyamanan psikologis dan kenyamanan fisik. Sistem pedestrian yang baik juga akan mengurangi ketergantungan dari kendaraan bermotor di pusat kota, menambah pengguna pejalan kaki di pusat kota, memperbesar lingkungan yang mengajukan dalam sistem skala manusia, menciptakan aktivitas *retail*, dan akhirnya membantu meningkatkan kualitas udara (Shirvani, 1985). Pedestrian sebagai jalur bagi pejalan kaki bisa berupa jalan setapak, trotoar, maupun jembatan penyeberangan (Tisnaningtyas, 2012).

*Pedestrian Friendly* adalah salah satu konsep yang dapat diterapkan dalam rangka mengembangkan jalur pedestrian pada ruang publik kota. *Pedestrian friendly* adalah kriteria yang mempertimbangkan pengguna pejalan kaki sebagai hal utama. Pentingnya kriteria ini diterapkan dalam perencanaan suatu kawasan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan (Syarlianti & Arief, 2015). *Pedestrian friendly* sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas dari suatu kawasan. Aksesibilitas dari suatu kawasan dapat dikaji dengan melihat keberadaan pedestrian yang terintegrasi dengan elemen-elemen sekitarnya atau tidak (Aqli et al., 2019). Dengan begitu, pedestrian mempunyai peran penting dalam mewujudkan aksesibilitas bagi pengguna ruang publik. Aksesibilitas pada ruang publik diharapkan tidak menyulitkan pengguna ketika akan dicapai maupun dimanfaatkan oleh pengguna (Hantono, 2017).

*Pedestrian friendly* adalah kriteria yang penting untuk dikaji untuk mewujudkan lingkungan yang ramah pejalan kaki. Meyers mengungkapkan bahwa terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan konsep *pedestrian friendly* yaitu *site planning and connectivity*, sirkulasi, massa bangunan, proporsi, transparansi, material, ritme, dan detail (Meyers, 2009). Menurut Meyers, konsep *pedestrian friendly* perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti berikut (Meyers, 2009):

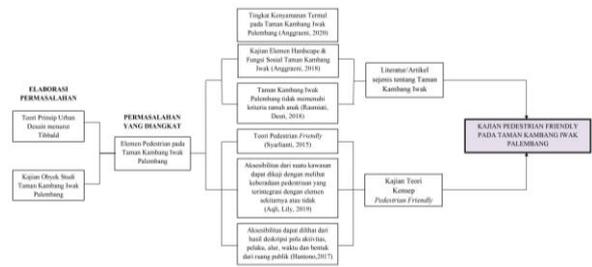
- Fasilitas berada dalam jarak berjalan kaki dari tempat tinggal atau tempat parkir
- Kombinasi rute dan tujuan harus aman dan mendukung dan ramah bagi pejalan kaki. Kenyamanan pejalan kaki harus dijaga ketika berjalan dari satu tempat ke yang

berikutnya dan kemudian akhirnya kembali ke tempat semula

3. Area harus menyajikan rute yang aman, nyaman dan menarik bagi pejalan kaki

Studi mengenai Taman Kambang Iwak sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan aspek yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati dan Prihastomo menghasilkan temuan bahwa Taman Kambang Iwak belum sepenuhnya memenuhi kriteria Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dikarenakan fasilitas dan elemennya belum dapat memenuhi indikator keamanan bagi anak untuk beraktivitas (Rahmiati & Prihastomo, 2018). Anggraeni meneliti Taman Kambang Iwak untuk mengetahui tingkat kenyamanan termalnya dan hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan termal dari Taman Kambang Iwak berada pada rentang tidak nyaman (Anggraeni, 2020). Anggraeni juga mendeskripsikan berbagai elemen *hardcape* pada Taman Kambang Iwak dan ruang pada taman yang dapat dimaksimalkan untuk beraktivitas (Anggraeni, 2018). Hasil temuan menunjukkan bahwa Taman Kambang Iwak Palembang menjadi ruang publik yang memiliki banyak aspek fungsi sosial yaitu sebagai tempat melakukan aktivitas bersama, sebagai tempat komunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu, sebagai sarana olah raga dan rekreasi, sebagai penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya dan juga sebagai pembatas diantara massa bangunan. Berbagai aktivitas itu ditemukan pada jalur pedestrian dari Taman Kambang Iwak.

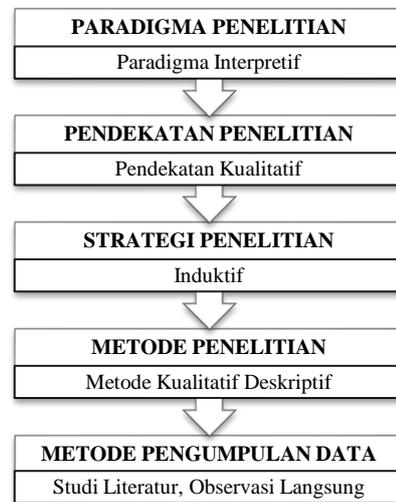
Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kajian pada elemen pedestrian pada Taman Kambang Iwak Palembang dalam kriteria *pedestrian friendly*. Kriteria *pedestrian friendly* penting untuk dikaji untuk menjadi evaluasi kualitas ruang terbuka pada Taman Kambang Iwak terutama dalam mewujudkan lingkungan yang responsif dan mendukung pejalan kaki. *Pedestrian friendly* menjadi konsep yang penting dalam kajian pedestrian pada ruang terbuka dalam rangka mendukung ruang publik kota yang responsif pada lingkungan. Penelitian ini akan mengkaji Taman Kambang Iwak berdasarkan konsep *pedestrian friendly* dengan metode kualitatif deskriptif, dimana temuan pada pedestrian di Taman Kambang Iwak akan dikaji dengan teori *pedestrian friendly*.



Bagan 1. Kerangka Alur Pikir  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

## METODE PENELITIAN

Paradigma adalah cara mendasar untuk berpikir dan menilai sesuatu realitas (Lexy J. Moleong, 2019). Paradigma dianggap sebagai tujuan atau motif filosofis dalam melaksanakan penelitian (Mackenzie & Knipe, 2006). Paradigma penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif adalah sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi (Newman, 2014).



Bagan 2. Kerangka Metode Penelitian  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Beberapa karakteristik pendekatan kualitatif adalah berlatar alamiah, manusia dipakai sebagai instrumen utama penelitian, metode kualitatif dipakai dalam pengamatan, wawancara, maupun studi dokumen, *grounded theory*, analisis data secara deskriptif, proses lebih penting daripada hasil, dan membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus (Lexy J. Moleong, 2019). Berdasarkan pendekatan

tersebut, strategi penelitian yang dipakai adalah induktif. Strategi induktif dimulai dari fakta lapangan, kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang ada sehingga dapat dihasilkan kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan studi literatur. Observasi langsung dilakukan dengan dokumentasi dan pengamatan aktivitas di lapangan. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002). Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung (Akbar, 1995).

Selain observasi, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan juga dengan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mencari beberapa referensi jurnal pendukung yang juga membahas obyek Taman Kambang Iwak dan kajian teori mengenai *pedestrian friendly*. Temuan peneliti yang dihasilkan dari hasil observasi langsung akan dikaitkan dengan hasil kajian teori yang telah didapatkan melalui studi pustaka. Variabel penelitian yang digunakan didapatkan dari studi literatur mengenai konsep *pedestrian friendly*, yaitu *site planning and connectivity*, sirkulasi, material, ritme, massa bangunan, proporsi, dan transparansi, serta detail.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

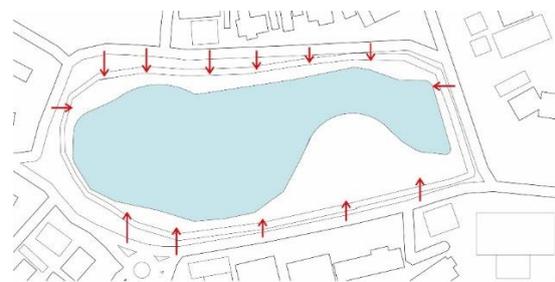
### Site Planning and Connectivity



Gambar 2. Alur Pengunjung dari Area Parkir menuju Taman Kambang Iwak  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

### Parking

Sirkulasi kendaraan satu arah yang padat ada pada arah timur dan selatan dari Taman Kambang Iwak yaitu Jl. Tasik. Tidak adanya area khusus untuk parkir kendaraan pribadi (kantong parkir) bagi pengunjung Taman Kambang Iwak dimanfaatkan warga sekitar untuk memakai bahu bahkan badan jalan sebagai area parkir. Area parkir Taman Kambang Iwak berada di sisi utara, selatan dan barat dari taman. Keamanan kendaraan yang diparkir juga tidak terjamin dikarenakan lokasi parkir yang berada di bahu dan badan jalan yang ramai dilalui banyak orang. Area parkir kendaraan pribadi (motor dan mobil) berada dekat dengan taman Kambang Iwak sehingga tidak menyulitkan pengunjung untuk berjalan kaki menuju taman. Keberadaan taman kambang Iwak juga mudah dijangkau oleh kendaraan umum seperti bus Trans Musi, dimana halte berada di sebelah timur taman Kambang Iwak di depan Kantor Dinas Perpajakan Sumatera Selatan.



Keterangan :  
Tangga sebagai Akses Masuk ke Taman Kambang Iwak

Gambar 3. Posisi Tangga sebagai Akses Masuk menuju Taman Kambang Iwak  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Pengunjung yang datang dari area parkir dapat mencapai Taman Kambang Iwak dengan menggunakan beberapa akses masuk berupa tangga yang berada di sekeliling taman Kambang Iwak. Akses masuk menuju Taman Kambang Iwak disediakan 13 titik berupa tangga masuk. Posisi taman yang lebih tinggi dari Jl. Tasik yang ada disekeliling taman membuat akses yang dibuat untuk mencapai taman berupa tangga. Kelemahannya adalah tidak adanya *zebra cross* di sepanjang Jl.

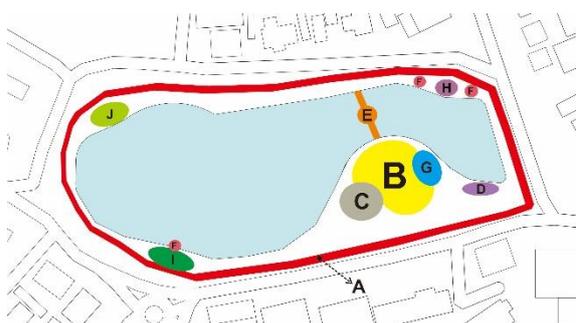
Tasik untuk dipakai pengunjung menyeberang menuju taman, sehingga keselamatan dan keamanan pengunjung tidak terjamin.



Gambar 4. Kondisi Jalan Tasik tanpa Zebra Cross  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

#### Sirkulasi di dalam Taman

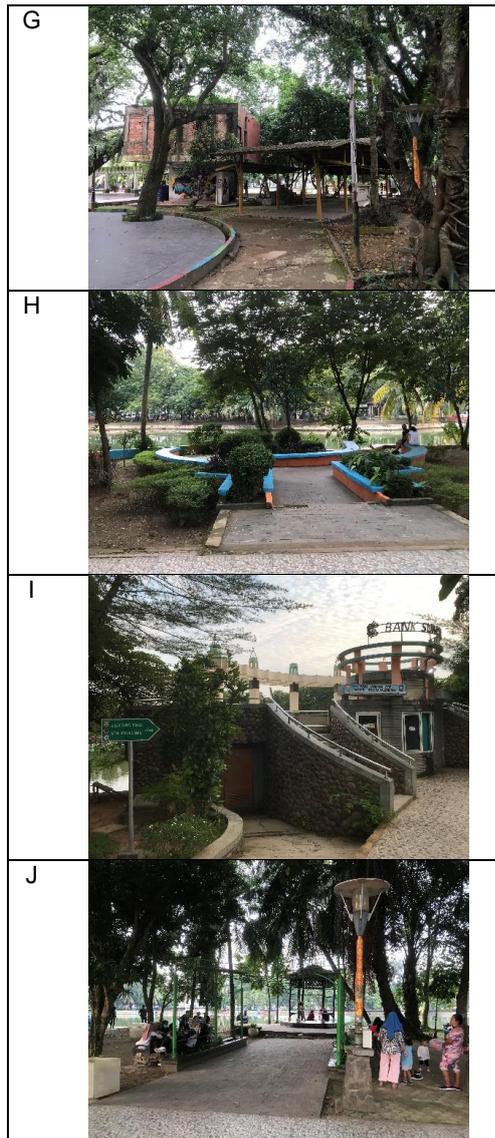
Jalur pedestrian yang berada di dalam Taman Kambang Iwak letaknya memutar kolam yang ada di tengah taman. Jalur pedestrian berperan penting menjadi wadah beragam aktivitas bagi pengunjung di Taman Kambang Iwak. Pedestrian di Taman Kambang Iwak memiliki banyak fungsi yaitu sebagai (A) *jogging track*, (B) *plaza* dan area *outbond*, (C) area bermain anak-anak, (D) area olahraga dan area refleksi kaki, (E) jembatan, (F) gazebo, (G) *shelter*, (H) taman mini, (I) area santai dan istirahat (banyak tempat duduk) dan (J) menara pantau. Keberadaan pedestrian di Taman Kambang Iwak sudah menjadi ruang untuk menampung beragam kegiatan dari pengunjung.



Gambar 5. Sirkulasi Taman Kambang Iwak  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Tabel 1. Foto Kondisi Titik-Titik Fungsi Pada Pedestrian Taman Kambang Iwak

| Keterangan (Foto Kondisi): |  |
|----------------------------|--|
| A                          |  |
| B                          |  |
| C                          |  |
| D                          |  |
| E                          |  |
| F                          |  |



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

### Signage

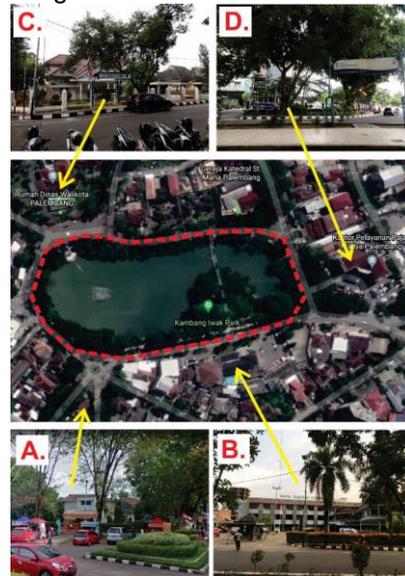
Keberadaan *signage* mempermudah pengunjung mencapai Taman Kambang Iwak. *Signage* berukuran besar dan terletak di area Plaza di selatan Taman Kambang Iwak (gambar a). Peran *signage* utama yang berada di selatan taman hanya dilihat pengunjung yang lewat dari sisi selatan taman saja. *Signage* lainnya adalah petunjuk arah pengunjung saat memakai pedestrian taman menjadi *jogging track* (gambar b). Petunjuk arah lari dimaksudkan untuk mendukung gerakan jantung sehat, dimana arah lari harus jarum jam.



Gambar 6. Signage Utama Taman Kambang Iwak  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

### Massa Bangunan, Proporsi, dan Transparansi

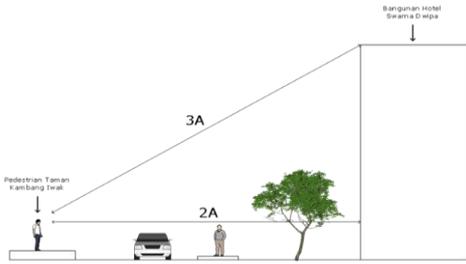
Berikut ini adalah foto massa bangunan yang berada di sekitar Taman Kambang Iwak Palembang.



Gambar 7. Peta Lokasi dan Bangunan Sekitar Taman Kambang Iwak  
 (Sumber: Google Earth dan Dokumentasi Pribadi, 2021)

Taman Kambang Iwak berada ditengah-tengah beberapa massa bangunan yaitu:

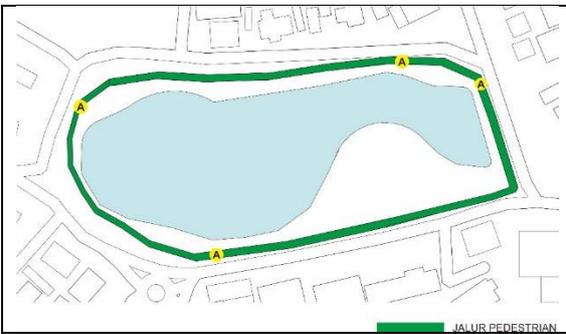
- A. Gereja GKSBS Palembang Siloam
  - B. Hotel Swarna Dwipa
  - C. Rumah Dinas Walikota Palembang
  - D. Kantor Dinas Perpajakan Sumatera Selatan
- Dari sekian bangunan di sekitar taman yang bangunannya paling tinggi adalah Hotel Swarna Dwipa.



Gambar 8. Proporsi Taman Kambang Iwak dengan Hotel Swarna Dwipa  
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Berdasarkan sketsa diatas, perbandingan antara jarak pedestrian Taman Kandang Iwak dengan Gedung Hotel Swarna Dwipa hampir sebanding dengan tinggi bangunan dari Hotel Swarna Dwipa. Jarak pandang pengunjung tidak terganggu oleh massa bangunan di sekitar Taman Kambang Iwak. Jarak pandang dan posisi massa bangunan sekitar yang jauh dari pedestrian bersifat transparan memberikan skala penikmatan sensori yang lebih luas bagi pengguna pedestrian.

Permainan elevasi atau *level* ketinggian lantai pada pedestrian di Taman Kambang Iwak Palembang memberikan kesan yang dinamis dan tidak monoton bagi pengunjung yang menyusuri pedestriannya. Permainan elevasi pada pedestriannya ada di 3 titik (lihat gambar nomor 8).



Keterangan :

A Adanya empat buah jembatan gorong-gorong menjadi elemen permainan elevasi pada jalur pedestrian yang memutar Taman Kambang Iwak.



Gambar 9. Titik Permainan Level Ketinggian Pedestrian pada Taman Kambang Iwak  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

## Material

Tabel 2. Material Jalur Pedestrian Taman Kambang Iwak

| Material Pada Pedestrian di Taman Kambang Iwak |  |
|--|--|
| Jalur Pedestrian/ Jogging Track                | Jalur pedestrian yang dipakai untuk <i>jogging track</i> dilapisi keramik dengan corak batu alam, sedangkan jalur disampingnya menggunakan material <i>grass block</i> . Ketinggian lantai diantara jalur sirkulasi hanya sekitar $\pm 5\text{cm}$ . Hal itu dianggap masih cukup untuk bisa diakses oleh difabel. |
|  |  <p>(a)</p>  <p>(b)</p>  |
|  | Pedestrian juga sudah dibuat ramah terhadap difabel (terutama pengguna kursi roda), diwujudkan dengan memberikan jalur <i>ramp</i> (gambar b) di titik-titik tangga di sepanjang jalur pedestrian yang memutar. Jalur <i>ramp</i> dibuat menggunakan material batu koral sikat.                                    |



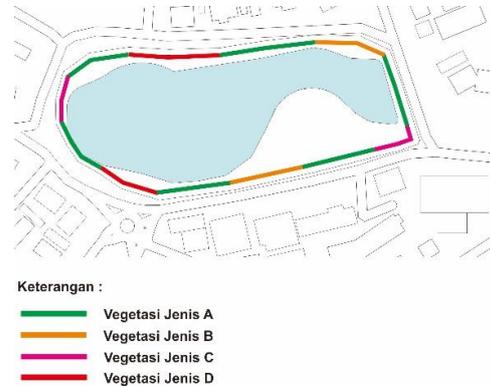
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Tabel diatas menunjukkan material yang digunakan pada jalur pedestrian Taman Kambang Iwak yang terdiri dari berbagai macam jenis yang memberikan variasi pada komposisi pedestrian pada taman Kambang Iwak.

### Ritme

Ritme adalah penataan elemen arsitektur yang bersifat harmonis. Elemen bisa berbentuk statis (pengulangan) dengan pola yang sama dan konsisten. Elemen ritme dari konsep *pedestrian friendly* tidak ditemukan pada Taman Kambang Iwak. Sebagai saran, ritme dapat ditambahkan pada Taman Kambang Iwak dengan cara menata vegetasi dengan menggunakan kriteria ritme. Vegetasi diletakkan memutar taman mengikuti alur pedestrian dan vegetasinya dibuat berbeda tiap 10 meter dan berulang-ulang untuk menciptakan ritme. Tanaman perdu dan semak dapat dipakai sebagai contoh vegetasi yang ditanam mengelilingi taman. Tanaman yang dipilih memiliki corak dan warna berbeda kemudian disusun dengan pola tertentu akan memberikan ritme menarik bagi pengguna

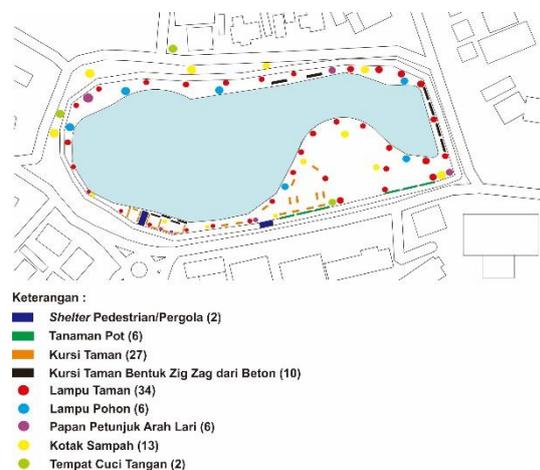
saat berlari di *jogging track* memutar taman. Sebagai saran, untuk membentuk ritme dapat diterapkan penyusunan vegetasi dengan pola dan jenis vegetasi seperti pada gambar dibawah ini.



| Tabel Jenis Vegetasi   |                 |   |                        |
|--|-----------------|---|------------------------|
| A  | Pakis atau Paku | C   | Andong (Hajuang Merah) |
|   |                 |   |                        |
| B  | Bunga Soka      | D   | Pucuk Merah            |
|  |                 |  |                        |

Gambar 10. Saran Peletakkan Vegetasi untuk Menciptakan Ritme pada Taman Kambang Iwak (Sumber: <https://bibitbunga.com/jenis-tanaman-pagar-hidup-untuk-rumah-anda/>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 01.24 WIB)

### Detail



Gambar 11. Titik Street Furniture pada Pedestrian pada Taman Kambang Iwak (Sumber: Analisis Penulis, 2021)

*Street furniture* yang ada pada Taman Kambang Iwak dapat dilihat sebagai elemen detail pada konsep *pedestrian friendly*. Titik-titik *street furniture* pada tersebar di Taman Kambang Iwak dapat dilihat pada gambar nomor 10. *Street furniture* yang ada pada Taman Kambang Iwak adalah shelter, tanaman pot, kursi taman, lampu taman, lampu pohon, papan petunjuk arah lari, kotak sampah dan tempat cuci tangan.

Tabel 3. *Street Furniture* sebagai Elemen Detail Pedestrian Taman Kambang Iwak

| <b>STREET FURNITURE</b>   |   |
|---|---|
| Papan Petunjuk Arah Jogging atau lari   |    |
| <p>Papan berjumlah 6 buah. Papan berfungsi mengarahkan gerak dari pengunjung saat menggunakan pedestrian taman sebagai <i>jogging track</i> dalam rangka mendukung gerakan jantung sehat.</p> |   |
| Kotak Sampah  |  |
| <p>Kotak sampah berjumlah 12 buah. Tersebar di beberapa titik di pedestrian.</p>  |   |
| Lampu Pohon   |  |
| <p>Lampu hias pada pohon berjumlah 6 buah.</p>  |   |
| <p>Kursi Taman dari Beton Bentuk ZigZag</p>   |   |



Kursi taman berbentuk *zigzag* berjumlah 10 buah.

Kursi Taman



Kursi taman biasa yang bisa diduduki maksimal 3 orang berjumlah 27 buah.

Tanaman Pot



Tanaman Pot Panjang berjumlah 6 buah. Masing-masing 3 buah di sisi kiri dan kanan area masuk *plaza* Taman Kambang Iwak.

Lampu Taman



Lampu taman berjumlah 34 buah tersebar di Taman Kambang Iwak.

Pergola



(a)



(b)

Pergola berjumlah 2 buah. Pergola dimanfaatkan pengunjung sebagai area istirahat atau duduk saat mengelilingi pedestrian taman. Pergola (b) sudah dalam kondisi rusak dan tidak terawat.

#### Tempat Cuci Tangan



Tempat cuci tangan berjumlah 3 buah tersebar di beberapa titik Taman Kambang Iwak.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

### Taman Kambang Iwak dilihat dari Kriteria *Pedestrian Friendly* (Meyer) dan Kriteria *Permeability* (Bentley)

Ian Bentley mengungkapkan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan untuk menciptakan ruang publik yang responsif terhadap lingkungan dalam rangka perancangan sebuah kawasan/kota, yaitu *permeability*, *variety*, *legibility*, *robustness*, *visual appropriateness*, *personalization*, *permeability*, *variety*, *legibility*, *robustness*, *visual*, *appropriateness*, *richness*, dan *personalization* (Bentley et al., 1988). *Permeability* adalah teori yang berkaitan erat dengan aksesibilitas. *Permeability* adalah banyaknya alternatif jalan dalam suatu lingkungan. Lingkungan atau lokasi yang tingkat aksesibilitasnya tinggi adalah tempat yang memiliki pilihan akses yang beraneka ragam. Semakin banyak alternatif jalan atau

banyaknya jalan yang terhubung membuat pergerakan manusia tidak terbatas dan memenuhi kriteria kawasan dengan aksesibilitas tinggi (Bentley et al., 1988).

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada Taman Kambang Iwak dengan kriteria dari konsep *pedestrian friendly* menunjukkan bahwa Taman Kambang Iwak tidak memenuhi satu kriteria yaitu ritme, sedangkan kriteria *site plan* dan *connectivity*, sirkulasi, material, dan detail sudah terpenuhi. Hasil menunjukkan kriteria *site plan* dan *connectivity* juga sirkulasi adalah kriteria yang paling kuat yang ada pada Taman Kambang Iwak. Hal tersebut menegaskan bahwa Taman Kambang Iwak lebih memenuhi kriteria *permeability* dari Bentley daripada kriteria *pedestrian friendly* milik Meyers.

Kriteria *permeability* dari Bentley yang dipenuhi Taman Kambang Iwak yaitu dimana aksesibilitas baik pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum (Trans Musi) sangat mudah untuk mencapai taman dan dekat untuk dijangkau dengan berjalan kaki. Akses masuk taman berupa tangga masuk berjumlah 13 buah tersebar di sekeliling taman memberi banyak alternatif bagi pengunjung untuk mencapai taman dengan mudah. Oleh karena itu, Taman Kambang Iwak lebih memenuhi kriteria *permeability* dari Bentley.

### KESIMPULAN

Konsep *pedestrian friendly* pada Taman Kambang Iwak tidak terpenuhi pada kriteria ritme, namun terpenuhi pada kriteria lainnya yaitu *site plan* dan *connectivity*, sirkulasi, material, dan detail. Taman Kambang Iwak tidak secara sempurna memenuhi semua kriteria *pedestrian friendly*, dikarenakan ada satu kriteria saja yang belum terpenuhi. Diharapkan Taman Kambang Iwak dapat menambah elemen taman yang mempertimbangkan kriteria ritme dari konsep *pedestrian friendly*, sehingga kualitas ruang terbuka pada Taman Kambang Iwak secara penuh mendukung pejalan kaki berdasarkan konsep *pedestrian friendly*. Namun jika dilihat dari teori *permeability* dari Bentley, Taman Kambang Iwak sudah memenuhi kriteria *permeability* dari Bentley dikarenakan Taman Kambang Iwak memiliki aksesibilitas yang tinggi dilihat dari banyaknya alternatif jalan yaitu berjumlah 13 titik yang tersebar di sekeliling taman sehingga mempermudah pengunjung untuk mengakses taman dari sisi manapun. Selain itu pengunjung yang

menggunakan pribadi maupun kendaraan umum tidak akan kesulitan untuk mencapai taman dan sangat dekat untuk dijangkau dengan berjalan kaki baik dari parkirannya maupun dari halte Trans Musi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. P. dan U. H. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara.
- Anggraeni, D. W. (2018). Kajian Fungsi Sosial Dan Hardscape Di Taman Kambang Iwak Palembang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik. *HirARCHi*, 15, 4–10.
- Anggraeni, D. W. (2020). Tingkat Kenyamanan Termal Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 13(2), 113–120.
- Aqli, W., Mauliani, L., & Anisa, A. (2019). Permeabilitas Kawasan Jalan MH. Thamrin Terhadap Akses Pejalan Kaki Menuju Stasiun MRT Bundaran HI Jakarta. *NALARs*, 18(1), 75. <https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.75-84>
- Bentley, I., Alcock, A., Murrain, P., McGlynn, S., & Smith, G. (1988). Responsive environments. A manual for designers. *Landscape and Urban Planning*, 15(3–4), 363–365. [https://doi.org/10.1016/0169-2046\(88\)90064-3](https://doi.org/10.1016/0169-2046(88)90064-3)
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L., & Stome, A. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
- Ching, F. D. K. (1997). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. PT. Grasindo.
- Hantono, D. (2017). Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(6), 265. <https://doi.org/10.24002/jars.v11i6.1360>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mackenzie, N., & Knipe, S. (2006). Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology. *Issues In Educational Research*, 193–205.
- Marhendra, C. P., Wulandari, L. D., & Pamungkas, S. T. (2014). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Batu. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–13.
- Meyers. (2009). *Pedestrian Scale Design Guidelines Manual*. Meyers Associates.
- Newman, W. L. (2014). *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Limited.
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2018.v8i1.004>
- Scurton, R. (1984). *Public Space and The Classical Vernacular*. The Public Interest.
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold.
- Syarlianti, D., & Arief, A. (2015). Tinjauan Konsep Pedestrian Friendly Di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya. *Jurnal Arsitektur ATRIUM*, 1(2). <https://doi.org/10.21460/atvm.2016.12.12>
- Tisnaningtyas, E. Y. (2012). Fungsi Jalur Pedestrian Diantara Dua Bangunan Pusat Perbelanjaan Di Koridor Jalan A. Yani (Ditinjau Dari Atribut Kenyamanan Dan Visibilitas Penggunaanya Pada Malam Hari). *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Ke-3*, 1(1), 41–46.

